

PENGEMBANGAN MEDIA *TIMELINE* KIPAS PERISTIWA BERSEJARAH PADA MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Vivi Rahmawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (vivirahmawati16010644002@mhs.unesa.ac.id)

Putri Rachmadyanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk mengetahui spesifikasi produk dan kelayakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Adapun aspek kelayakan yang dimaksudkan meliputi kevalidan media yang ditinjau dari penilaian ahli media dan ahli materi serta daya tarik dan daya serap yang ditinjau dari angket pengguna media. Metode penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan Borg dan Gall. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil kevalidan media dan materi sebesar 90,6% dan 87,5% dengan kriteria sangat valid. Kemudian daya tarik dan daya serap siswa terhadap media sebesar 93,13% dengan kriteria sangat menarik dan 94,38% dengan kriteria sangat mudah. Dengan demikian media *timeline* kipas peristiwa bersejarah sangat layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Timeline Kipas Peristiwa Bersejarah

Abstrac

This development research aims to find out the product specifications and the feasibility of a media timeline of historical events fan. The aspects of eligibility that are intended include the validity of the media in terms of the assessment of media experts and material experts as well as the attractiveness and absorptive capacity in terms of media user questionnaires. The research method used is the development model of Borg and Gall. Based on the research, the validity of the media and material was obtained by 90,6% and 87.5% with very valid criteria. Then the attractiveness and absorption of students towards the media amounted to 93.13% with fascinating criteria and 94.38% with very easy criteria. Thus the media timeline of historical events fan is very feasible to use.

Keywords: Development, Media Timeline Historic Event Fan

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan media pembelajaran sangat beranekaragam. Salah satunya media *timeline* yang sudah lama digunakan untuk meringkas kronologi berdasarkan waktu terutama dalam sejarah, seperti penelitian oleh Shreiner (2018:1) menyatakan bahwa gagasan sejarah yang divisualisasikan berupa gambar data atau tampilan visual data seperti grafik, bagan atau *chart*. Pada penelitian Shreiner (2018:1), *timeline* berwujud maps, grafik dan bagan atau *chart*. Lalu menurut Levinson, dkk dalam penelitiannya (2020:1) *timeline* memiliki kegunaan dalam memudahkan dalam menunjukkan serta memvisualisasikan data seiring perubahan waktu. Pada penelitian Levinson dkk (2020:1) *timeline* diwujudkan dalam bentuk visual dengan gabungan grafik garis dan bagan, bagian atas terdapat grafik garis dan bagian bawah berupa bagan atau *chart* dengan perbedaan warna pada setiap grafik dan bagan. Kemudian didukung dalam penelitian oleh Nurulanjani (2017:47) menyatakan bahwa media *timeline* merupakan media yang dirancang berdasarkan konsep waktu dan

kronologi berisikan materi yang dijelaskan dalam bentuk bagan. Hal yang sama menurut penelitian Ayu, dkk (2019:341) media *timeline* berupa media yang dibuat dengan *chart* atau bagan dengan tujuan untuk memudahkan dalam hal mengingat. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Akrom (2018:197) menyatakan bahwa media *timeline* berupa media visual yang dibentuk *chart* atau bagan, yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam menyajikan konsep dan ide secara visual sekaligus menyajikan butiran-butiran ringkasan penting dalam suatu presentasi. Berdasarkan penelitian yang pernah ada, perkembangan yang terjadi yaitu modifikasi *timeline* dalam bentuk grafik garis dan bagan berupa bentuk visual saja. Kekurangan pada media *timeline* yang telah ada yaitu media *timeline* disajikan dalam bentuk visual. Jika media hanya berwujud visual maka tidak adanya siswa melakukan aktivitas pada media tersebut. Sedangkan menurut Patria dan Siti (2018:53) siswa pada tingkat sekolah dasar belum dapat berfikir seperti orang dewasa, mereka masih melihat dunia apa adanya dan masih kesulitan dalam berfikir secara abstrak jika hanya

berbentuk visual. Maka dari itu dalam menyesuaikan perkembangan karakter siswa sekolah dasar, media *timeline* memudahkan siswa memahami konsep kronologi dan waktu yang divisualisasikan dan dikembangkan dalam bentuk media konkret.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Benowo 1 Surabaya tanggal 25 September 2019 diperoleh hasil pengamatan melalui observasi pembelajaran di kelas VC, wawancara dan angket siswa. Dari hasil observasi, angket dan wawancara dapat dinyatakan bahwa pada pembelajaran di kelas VC didapatkan sejumlah permasalahan mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa mudah cepat bosan dan mengalami kesulitan dalam hal memahami dan mengingat suatu materi dalam IPS terutama materi peristiwa bersejarah. Terdapat kurangnya media pembelajaran, dikarenakan guru tidak bisa membuat atau mendesain sendiri dan media yang tersedia terbatas terutama pada muatan pelajaran IPS. Masalah-masalah tersebut menunjukkan kurangnya pembelajaran yang interaktif dan kreatif antar siswa dan guru. Maka dari itu dibutuhkan adanya inovasi media pembelajaran yang ditujukan untuk materi sejarah dalam IPS untuk menciptakan pembelajaran dengan suasana tidak membosankan dan untuk membuat siswa lebih antusias dan lebih tertarik pada pembelajaran. Selain itu siswa sebenarnya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan gambar. Maka diperlukan media yang mengandung unsur gambar didalamnya, namun juga menumbuhkan aktivitas siswa pada media tersebut. Tidak hanya itu media yang dikembangkan dan dirancang perlu memberikan kemudahan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

Padahal berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 Pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis siswa, kemudian adanya kekreatifan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun keinovatifan guru selama pembelajaran, mengandung unsur inspiratif, memberikan tantangan yang memotivasi siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya media pembelajaran yang membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik selama proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam tantangan yang diberikan, hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2013:28). Menurut R. Moh Ali (dalam Ahmadi dan Amri, 2014:66) terkait dalam

pembelajaran IPS juga sangat penting dalam mengajarkan sejarah yaitu ilmu yang berisi peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lalu yang diselidiki secara sistematis menyangkut kehidupan manusia. Bahkan dalam judul pidato Ir. Soekarno "JASMERAH" yang berarti jangan sekali-kali melupakan sejarah menjadi pesan untuk generasi pemuda untuk selalu mengingat peristiwa bersejarah.

Berdasarkan paparan keadaan nyata pada pembelajaran di SDN Benowo 1 Surabaya dan penjelasan dari peraturan pemerintah tentang pendidikan sekaligus pernyataan teoritis dari pendapat ahli telah ditemukan kesenjangan. Jika hal tersebut dibiarkan dan terjadi secara terus menerus maka pembelajaran akan terganggu dengan siswa sulit menerima pembelajaran yang sudah diberikan, siswa menjadi mudah bosan, pembelajaran cenderung pasif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Bahkan jika siswa tidak memahami peristiwa sejarah dengan baik mengakibatkan siswa mengabaikan pentingnya peran peristiwa sejarah dalam mempertahankan bangsa, dan kurangnya rasa peduli terhadap bangsa. Dikhawatirkan hasil belajar juga tidak akan maksimal.

Dari pernyataan di atas, maka penelitian ini akan menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Peristiwa bersejarah sangat erat berkaitan dengan konsep kronologi berisikan peristiwa yang saling berkaitan berdasarkan konsep waktu dan untuk memahaminya dapat menggunakan garis waktu (*timeline*) (Gunansyah, 2015:63). Kemudian alasan menggunakan kipas dikarenakan menurut Meyke Sugiato dalam Badru Zaman, dkk (2007:63) kipas merupakan salah satu rancangan jenis alat permainan yang edukatif dibuat untuk memenuhi kepentingan dalam dunia pendidikan. Media ini dirancang semenarik mungkin dengan memadukan rancangan jenis kipas tradisional dengan konsep *timeline*. Kipas tradisional memiliki kerangka yang dibuat satu persatu sehingga setiap kerangkanya dapat disusun setiap peristiwa secara berurutan. Kipas akan dibuat dengan bagian depan kipas berisikan gambar peristiwa yang terjadi, bagian belakang kipas berisikan pertanyaan terkait peristiwa yang terjadi, dan bagian batang kipas berisikan waktu terjadinya peristiwa. Maka dari itu media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat dipertimbangkan sebagai pilihan pengembangan media alternatif dalam pembelajaran IPS kelas V SD terutama dalam peristiwa bersejarah salah satunya peristiwa sekitar proklamasi.

Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan oleh Yulianti dan Akrom tahun 2018 dengan judul "Pengembangan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) Dalam Proses Pembelajaran IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan". Hasil penelitian terdahulu yaitu penggunaan media media bagan garis waktu (*timeline*

chart) telah dinyatakan layak oleh ahli media. Bahan rujukan yang kedua oleh Ayu, Sudrajat dan Wijayanti tahun 2019 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantu Media *Timeline Chart* Terhadap Hasil Belajar IPS”. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil pada pembelajaran terdapat keefektifan dalam memakai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbantu media *Timeline Chart* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang tampak pada nilai pretest dan posttest.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah untuk mendukung proses pembelajaran IPS kelas V SD dalam materi peristiwa sekitar proklamasi sesuai kebutuhan siswa maka dirumuskan judul yaitu “Pengembangan Media *Timeline* Kipas Peristiwa Bersejarah Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesifikasi produk dan kelayakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Adapun aspek kelayakan yang dimaksudkan meliputi kevalidan media yang ditinjau dari penilaian ahli media dan ahli materi serta daya tarik dan daya serap yang ditinjau dari angket pengguna media.

Spesifikasi produk media *timeline* kipas peristiwa bersejarah meliputi aspek tampilan, isi, dan penggunaan. Aspek tampilan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah menggunakan jenis kipas tradisional dengan memakai salah satu macam bentuk kipas tradisional *jenny lind* yaitu bentuk kipas dengan kerangka satu persatu yang digabung, kipas akan dibuat dengan bahan pvc. Aspek isi media di antaranya gambar peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan pertanyaan terkait peristiwa. Kemudian untuk aspek penggunaan di antaranya, menyusun dan memasang kerangka kipas pada batang kipas sesuai dengan peristiwa yang terjadi berdasarkan waktu. Siswa juga mengidentifikasi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menjawab pertanyaan yang ada pada bagian belakang media *timeline* kipas peristiwa bersejarah.

Pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat bermanfaat untuk peneliti menciptakan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Bagi guru dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan dalam proses pembelajaran dan dijadikan ide alternatif media pada materi peristiwa sekitar proklamasi. Bagi siswa dapat bermanfaat untuk memotivasi belajar, meningkatkan keaktifan, dan pemahaman siswa.

Media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dikembangkan dengan menggunakan konsep *timeline* pada bentuk kipas tradisional yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan dan memotivasi semangat belajar siswa saat pembelajaran

berlangsung. Penggunaan media *timeline* melibatkan siswa secara langsung sehingga menciptakan keaktifan siswa.

Adapun batasan pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yaitu hanya mengandung materi peristiwa penting sekitar proklamasi. Selain itu memuat tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 2 pembelajaran 1. Serta ditujukan untuk kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pengembangan dengan Metode *Research and Development* (R&D) model Borg dan Gall. Model Borg dan Gall menurut Tegeh, dkk (2014:7) terdiri dari 10 tahapan yang tersusun secara terperinci dan sistematis, diantaranya yaitu : (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan desain produk awal, (4) uji lapangan awal/pendahuluan, (5) revisi produk utama dari uji lapangan awal, (6) uji lapangan utama, (7) revisi produk dari uji lapangan utama, (8) uji lapangan operasional, (9) revisi produk dari uji lapangan operasional atau revisi produk akhir, (10) penyebaran dan pengimplementasian atau penerapan.

Peneliti menggunakan tahapan model Borg dan Gall dari tahap pertama sampai tahap kelima. Adapun alasannya, dikarenakan pada tahap keenam sampai tahap kesepuluh membutuhkan subjek penelitian yang lebih besar dan banyak. Hal tersebut dinyatakan Tegeh dkk (2014:7) yang telah menyatakan bahwa tahap keenam uji coba lapangan utama menggunakan 5 sampai 10 sekolah dengan 30 sampai 100 subjek. Kemudian pada tahap kedelapan uji coba lapangan operasional menggunakan 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 200 subjek. Sehingga peneliti kekurangan waktu, tenaga, dan biaya untuk pelaksanaan tahap keenam sampai kesepuluh.

Desain uji coba pada penelitian ini diantaranya validasi oleh ahli media dan ahli materi. Selain itu dilakukan pula uji coba dengan menggunakan model perhitungan eksperimen *one-shot case study* dengan soal *posttest* yang diberikan pada siswa untuk kegiatan siswa dengan tujuan mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah menggunakan media yang telah dikembangkan peneliti. Kemudian untuk subjek uji coba pada pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yaitu siswa kelas V SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun.

Uji lapangan pendahuluan yang pada awalnya dilakukan di SDN Benowo 1 Surabaya, SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya, dan SDN Pakal 1/119 Surabaya diubah di SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun, dengan jumlah subjek 8 siswa. Hal tersebut dikarenakan keadaan dan kondisi pandemi virus corona (covid-19) yang melanda seluruh dunia yang mengharuskan setiap warga

berada dirumah untuk menghindari sekaligus mencegah penyebaran pandemi virus ini. Virus corona (covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menular ke semua orang. Maka dari itu Kemendikbud juga telah mengeluarkan surat edaran nomer 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan himbauan melakukan pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah mulai tanggal 17 Maret 2020

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sedangkan kuantitatif diambil berdasarkan validasi media dan materi, angket pengguna media dan hasil perhitungan *posttest*. Kemudian Instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk penelitian dan pengumpulan informasi terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan angket siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data untuk mengetahui kelayakan media terdiri dari lembar validasi media, lembar validasi materi, angket pengguna media dan lembar tes.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri yang pertama yaitu menganalisis data validasi media dan materi. Hasil skor ukuran data yang diperoleh dari para ahli media dan ahli materi kemudian diolah atau dihitung dengan memakai skala Likert. Berikut rumus yang digunakan

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor hasil akhir kemudian dibandingkan dan dianalisis dengan tabel jenjang kriteria kevalidan. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan produk media yang dikembangkan. Tabel kriteria kevalidan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Produk Media

Presentase	Keterangan
0,00%-20,00%	Sangat tidak valid
21,00%-40,00%	Tidak valid
41,00%-60,00%	Kurang valid
61,00%-80,00%	Valid
81,00%-100,00%	Sangat valid

(Riduwan, 2014:11)

Analisis data yang kedua yaitu menganalisis data angket siswa. Data angket siswa berisikan tanggapan ataupun respon pengguna yaitu siswa, setelah menggunakan media. Pengumpulan data angket siswa kemudian diolah dan dihitung dengan menggunakan skala Likert. Berikut rumus yang digunakan :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor hasil akhir kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel kriteria kelayakan media dari data angket siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan media terhadap tanggapan atau respon siswa ditinjau dari daya tarik dan daya serap siswa. Tabel kelayakan media terhadap tanggapan atau respon siswa sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Media Ditinjau dari Daya Tarik Siswa

Presentase	Keterangan
≥55%	Kurang menarik
55%-74%	Cukup Menarik
75%-84%	Menarik
85%-100%	Sangat Menarik

(diadaptasi dari Sauhenda dkk, 2016:317)

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Media Ditinjau dari Daya Serap Siswa

Presentase	Keterangan
≥55%	Kurang Mudah / Sulit
55%-74%	Cukup Mudah
75%-84%	Mudah
85%-100%	Sangat Mudah

(diadaptasi dari Sauhenda dkk, 2016:317)

Analisis data yang ketiga yaitu menganalisis data tes. Pengumpulan data tes diperoleh dari data *posttest* yang dilakukan oleh siswa. Data tes kemudian diolah dan dihitung untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Penghitungan pada analisis data tes menggunakan persentase perbandingan siswa yang mendapatkan nilai yang melebihi KKM dengan seluruh siswa. Batasan KKM sekolah dasar yaitu ≥ 75 . Menganalisis data tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapatkan nilai } \geq 75}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Sumber : Adijono,2007)

Kemudian, hasil persentase dianalisis menggunakan tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

No	Nilai (%)	Kriteria Keberhasilan
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Dari penggunaan teknik analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat dikatakan layak jika hasil analisis perolehan skor validitas oleh ahli materi, ahli media, angket pengguna media dan hasil siswa dari *posttest* apabila memenuhi kriteria yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan tema 7 Peristiwa dalam kehidupan. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model penelitian Borg dan Gall menurut Tegeh dkk (2014:7). Model penelitian Borg dan Gall terdapat 10 tahap sistematis dalam mengembangkan produk media. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan 5 tahapan model penelitian Borg dan Gall.

Tahap pertama yaitu penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kegiatan mencari informasi-informasi terkait produk media yang dikembangkan melalui survei. Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi survei meliputi tanggapan siswa dan guru yang dilakukan di SDN Benowo 1 Surabaya guna memperoleh kebutuhan calon pengguna media yaitu siswa dan guru. Tanggapan guru, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VC untuk mencari informasi yang mendalam terkait media pembelajaran. Kemudian, guna melengkapi data, peneliti memberikan angket kepada siswa yang harus diisi siswa yang berisikan tanggapan siswa.

Dari hasil tanggapan siswa diperoleh kesukaan pada muatan pelajaran IPS sebesar 2,7%. Kesulitan dalam muatan pelajaran IPS diperoleh 62,12%. Kemudian Kesulitan siswa dalam memahami materi peristiwa bersejarah sebesar 81,1%. Lalu metode yang sering dipakai guru dalam mengajar dengan menggunakan metode ceramah sebesar 78,37%. Selain itu, ketertarikan siswa dalam media pembelajaran yang memuat gambar diperoleh 62,12%.

Hasil tanggapan guru diperoleh pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah sebesar 5,4%. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS sebesar 0%. Guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan sebesar 78,37%. Siswa sulit dalam mengingat dan memahami pembelajaran IPS materi peristiwa bersejarah sebesar 81,1%. Guru memerlukan penggunaan media yang tahan lama, mudah digunakan, dan mempermudah siswa menangkap informasi pada pembelajaran IPS materi peristiwa bersejarah sebesar 100%. Guru memerlukan adanya alternatif media terkait materi peristiwa bersejarah seperti media *timeline* sebesar 100%.

Hasil tanggapan siswa dan guru tersebut menunjukkan kurangnya pembelajaran yang interaktif dan kreatif antar siswa dan guru menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga dibutuhkan adanya inovasi baru berupa pengembangan media yang ditujukan untuk materi sejarah dalam IPS. Selain itu siswa sebenarnya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan gambar. Maka diperlukan media yang mengandung unsur gambar didalamnya, namun juga menumbuhkan aktivitas siswa pada media tersebut. Tidak hanya itu media yang dikembangkan dan dirancang perlu memberikan kemudahan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

Tahap yang kedua yaitu perencanaan. Tahap ini, mengacu pada informasi yang telah diperoleh pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi. Pada tahap ini, hal yang dilakukan yaitu meninjau ulang teori dengan kajian.

Melalui informasi yang telah didapat pada tahap sebelumnya yang melalui tinjauan literatur, observasi, tanggapan siswa dan tanggapan guru. Hasil yang didapat dari tinjauan ulang teori dengan kajian bahwa perlu adanya kemampuan memanfaatkan media dan keinovatifan guru dalam menciptakan maupun membuat media serta peran aktif siswa selama pembelajaran. Sedangkan hasil dari observasi, tanggapan siswa dan guru menunjukkan bahwa adanya penggunaan media yang masih kurang dalam pembelajaran, guru yang masih bingung dalam mendesain media terutama dalam pembelajaran muatan pelajaran IPS serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran padahal peran sejarah dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan peristiwa bersejarah dengan materi peristiwa sekitar proklamasi pada Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" Subtema 2 "Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi" pembelajaran 1 Kelas V Sekolah Dasar. Media yang akan dibuat peneliti yaitu media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Penggunaan media ini agar siswa mudah mengingat dan menyebutkan secara runtut peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi dan mampu secara percaya diri mempresentasikan hasil identifikasi peristiwa.

Tahap ketiga yaitu mengembangkan desain produk pendahuluan. Berdasarkan tahap perencanaan, pengembangan produk media yang akan dikembangkan peneliti menggunakan materi peristiwa sekitar proklamasi pada muatan pelajaran IPS. Tahapan proses pengembangan yaitu dengan merancang gambar peristiwa sekitar proklamasi. Rancangan desain gambar peristiwa sekitar proklamasi pada bagian depan dan belakang media *timeline* kipas peristiwa bersejarah diantaranya yaitu bagian depan berisikan peristiwa yang pertama yaitu peristiwa Pengeboman Hiroshima. Peristiwa digambarkan

dengan sebuah peta wilayah Hiroshima yang terdapat ledakan.

Bagian depan berisikan peristiwa yang kedua yaitu peristiwa Pembentukan PPKI. Peristiwa digambarkan dalam suasana rapat PPKI yang dipimpin oleh Ir. Soekarno. Bagian depan berisikan peristiwa yang ketiga yaitu peristiwa Pengeboman Nagasaki. Peristiwa digambarkan dengan peta wilayah Nagasaki yang terdapat ledakan. Bagian depan berisikan peristiwa yang keempat yaitu peristiwa Pertemuan di Saigon Vietnam. Bagian depan berisikan peristiwa digambarkan seorang Jenderal Terauchi yang mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Sigon Vietnam. Bagian depan berisikan peristiwa yang kelima yaitu peristiwa Jepang Menyerah pada Sekutu. Peristiwa digambarkan dengan proses penandatanganan dokumentasi kapitulasi Jepang sebagai tanda Jepang menyerah pada sekutu. Bagian depan berisikan peristiwa yang keenam yaitu peristiwa Rengasdengklok. Peristiwa digambarkan berupa diskusi anatar golongan muda dengan Ir. Soekarno terkait proklamasi kemerdekaan Indonesia. Bagian depan berisikan peristiwa yang ketujuh yaitu peristiwa Perumusan Naskah Proklamasi. Peristiwa digambarkan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Achmad Soebarjo yang sedang berdiskusi merumuskan naskah proklamasi. Bagian depan berisikan peristiwa kedelapan yaitu peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa digambarkan Ir. Soekarno sedang membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kemudian bagian belakang kipas berisikan pertanyaan terkait peristiwa yang terjadi.

Tahap selanjutnya yaitu merancang batang kipas. Batang kipas berisikan nomor urut terjadinya peristiwa dari awal sampai akhir. Kemudian berisikan pula waktu terjadinya peristiwa. Batang terdiri dari 8 rangkaian yang dijadikan satu.

Setelah itu menggabungkan kerangka kipas dengan batang kipas. Berikut desain media *timeline* kipas peristiwa bersejarah :

Tabel 5. Desain Media *Timeline* Kipas Peristiwa Bersejarah

NO	DESAIN
1	 <p>Bagian depan media</p>

2	 <p>Bagian belakang media</p>
---	---

Selanjutnya yaitu proses validasi media dilakukan oleh ahli media yaitu Bapak FA Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya . Tujuan validasi media yaitu untuk memperoleh hasil penilaian ahli yang akan menunjukkan kelayakan produk media yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi media diperoleh skor sebesar 58 dari 64 skor keseluruhan. Sehingga persentase perolehan validasi media sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{64} \times 100\%$$

$$P = 0.906 \times 100\%$$

$$P = 90,6 \%$$

Kemudian, langkah selanjutnya proses validasi materi. Validasi materi oleh ahli materi dilakukan oleh Bapak FMS Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Tujuan validasi materi yaitu untuk memperoleh hasil dari penilaian ahli yang akan menunjukkan kelayakan materi dalam produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi materi diperoleh skor 35 dari 40 skor keseluruhan. Sehingga persentase perolehan validasi materi sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$P = 0,875 \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Hasil validasi media dan materi sebesar 90,6% dan 87,5% dengan kriteria sangat valid. Adapun beberapa saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi yang berguna untuk kesempurnaan media. Saran dan masukan dari ahli media di antaranya yaitu menambahkan buku petunjuk media, memperbaiki desain peristiwa pengeboman Hiroshima, memperbaiki desain peristiwa pengeboman Nagasaki, memperbaiki desain peristiwa pertemuan di Saigon Vietnam, memvariasikan warna pada setiap latar gambar peristiwa, dan menyesuaikan cover petunjuk dengan tema.

Sedangkan perbaikan dari ahli materi diantaranya menambahkan indikator dan memperhatikan penempatan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dengan indikator pembelajaran. Perbaikan telah dilakukan peneliti guna melengkapi materi.

Tahap keempat yaitu uji coba pendahuluan. Uji lapangan pendahuluan merupakan tahap dilakukannya uji coba rancangan spesifikasi produk dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, media *timeline* kipas peristiwa bersejarah diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Uji lapangan pendahuluan dilakukan di SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun, dengan jumlah subjek 8 siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok dibagikan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah.

Setelah menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah, siswa diberikan angket pengguna media yang akan diisi siswa sesuai pendapat masing-masing siswa. Data angket respon pengguna media yang telah didapat kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut tabel data angket pengguna media yang telah dilakukan setelah dihitung :

Tabel 6. Penghitungan Data Angket Pengguna Media Ditinjau dari Daya Tarik Siswa SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun

NO	PERNYATAAN	SKOR	PERSENTASE
1	Saya senang belajar dengan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	31	96,88%
2	Saya tertarik belajar dengan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	28	87,5%
3	Saya menyukai gambar peristiwa pada media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	30	93,75%
4	Menurut saya penyampaian materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah unik.	30	93,75%
5	Saya lebih termotivasi belajar dengan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	30	93,75%
Hasil			93,13%

Dari perhitungan data angket pengguna media ditinjau dari daya tarik dapat disimpulkan bahwa media *timeline* kipas peristiwa bersejarah memiliki kriteria kelayakan berdasarkan daya tarik sebesar 93,13% dengan kriteria sangat menarik.

Sedangkan data angket pengguna media ditinjau dari daya serap siswa sebagai berikut :

Tabel 7. Perhitungan Data Angket Pengguna Siswa Ditinjau dari Daya Serap Siswa SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun

NO	PERNYATAAN	SKOR	PERSENTASE
1	Saya lebih mudah mengingat materi peristiwa proklamasi dengan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	30	93,75%
2	Saya lebih dapat fokus belajar dengan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	30	93,75%
3	Saya dapat memahami materi peristiwa sekitar proklamasi melalui media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	30	93,75%
4	Menurut saya gambar peristiwa pada media <i>timeline</i> jelas.	40	100%
5	Saya tidak merasa kesulitan menggunakan media <i>timeline</i> kipas peristiwa bersejarah.	29	90,63%
Hasil			94,38%

Dari perhitungan data angket pengguna media ditinjau dari daya serap dapat disimpulkan bahwa media *timeline* kipas peristiwa bersejarah memiliki kriteria kelayakan sebesar 94,38% dengan kategori sangat mudah.

Kemudian, selain melalui angket pengguna media tahap selanjutnya yaitu uji coba *post test*. Lembar *post test* dibagikan setelah pembelajaran menggunakan media selesai. Hasil *post test* kemudian diolah dan dihitung untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah.

Berikut tabel data rekapitulasi dari hasil *post test* yang dilakukan siswa SDN Wonoasri II :

Tabel 8. Hasil *Posttest* Siswa SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun

No	Nama	KKM	Nilai <i>Post Test</i>
1	Ratnasari Anjarsari	75	84
2	Dewi Rahma Damayanti	75	88
3	Galang Miftahul Hafif	75	92
4	Pandu Eka Pratama	75	88
5	Dedek Kusuma Dewi	75	100
6	Zahrani Kosari Putri	75	84
7	Isa Bella Tiara Putri	75	80
8	Ineke Angeli Nur R.	75	96
Jumlah			712

Setelah mendapatkan hasil *post test* siswa, kemudian dihitung persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan hitungan yang telah dilakukan maka siswa SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun Kabupaten

Madiun diperoleh 100% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan perolehan persentase hasil *posttest* siswa setelah menggunakan media sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Tahap kelima yaitu revisi produk utama. Hasil uji coba media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang telah dilakukan memenuhi syarat kriteria kelayakan. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan hasil kevalidan dari ahli media dan materi sebesar 90,6% dan 87,5% yang dinyatakan sangat valid. Angket pengguna media berdasarkan daya tarik diperoleh sebesar 93,13% yang dinyatakan sangat menarik. Sedangkan angket pengguna media berdasarkan daya serap diperoleh sebesar 94,75% yang dinyatakan sangat mudah. Kemudian untuk hasil dari *post test* yaitu diperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Maka dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *timeline* kipas peristiwa bersejarah telah memenuhi syarat kriteria kelayakan yang telah dilakukan sehingga tidak perlu dilakukan revisi produk utama.

Pembahasan

Pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara untuk tanggapan guru, dan angket untuk tanggapan siswa di SDN Benowo 1 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara untuk tanggapan guru, dan angket untuk tanggapan siswa telah didapatkan beberapa permasalahan mengenai metode dan media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru lebih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah cepat bosan dan mengalami kesulitan dalam hal memahami dan mengingat suatu materi dalam IPS terutama materi peristiwa bersejarah. Kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran, dikarenakan guru tidak bisa membuat atau mendesain sendiri media. Media yang tersedia juga terbatas terutama pada muatan pelajaran IPS. Masalah-masalah tersebut menunjukkan kurangnya pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti mengembangkan media berupa media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang dapat membantu siswa mudah mengingat dan memahami materi peristiwa bersejarah serta dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik dan aktif untuk siswa. Seperti menurut Sudjana dan Rivai (2013:2) yang menyatakan salah satu manfaat media menciptakan berbagai macam kegiatan belajar dapat dilakukan oleh siswa sehingga tidak hanya mendengarkan namun adanya kegiatan yang dilakukan, diperankan, diurutkan, diamati dan lain-lain

Proses pembuatan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dirancang dan didesain dengan berisikan peristiwa-peristiwa yang berdasarkan konsep waktu berbentuk kipas tradisional *jenny lind*. Media *timeline* kipas peristiwa bersejarah di desain dengan bagian depan berisikan gambar peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi beserta waktu terjadinya peristiwa. Kemudian bagian belakang media di desain dengan identifikasi peristiwa berupa pertanyaan terkait peristiwa yang terjadi. Hal tersebut guna mempermudah siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi dalam informasi berbentuk gambar visual dan identifikasi melalui pertanyaan seputar peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianti dan Akrom (2018:197) bahwa media *timeline* dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan konsep dan ide secara visual sekaligus menyajikan butiran-butiran ringkasan penting. Tak hanya itu, menurut Rizqiani (2016:10) menyatakan pula bahwa *timeline* atau garis waktu yang digunakan siswa untuk belajar akan memudahkan siswa dalam mengidentifikasi suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. Kemudian penggunaan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah meliputi siswa menyusun dan merangkai peristiwa secara urut berdasarkan waktu terjadinya pada media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Setelah itu siswa mengidentifikasi peristiwa dengan menjawab pertanyaan yang ada di belakang media. Penggunaan media yang melibatkan aktivitas siswa pada media menumbuhkan keaktifan siswa dan mengasah kemampuan untuk mengidentifikasi peristiwa. Seperti pendapat Dara dan Setiawati (2017:59) yang menegaskan bahwa media *timeline* dapat menciptakan keaktifan siswa melalui meningkatnya antusias siswa yang terlibat langsung menggunakan media *timeline* untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Hal tersebut telah dibuktikan dengan validasi media dan materi serta uji coba pendahuluan. Validasi media dilakukan oleh ahli media yang telah memenuhi kriteria sebagai seseorang yang berpengalaman dan mampu memberikan penilaian kelayakan media. Hasil penilaian kelayakan media oleh ahli media mendapatkan skor 58 dari total skor 64 sehingga persentase sebesar 90,6% dengan kriteria kelayakan media adalah sangat valid. Ahli media memberikan saran untuk menyempurnakan media. Saran dari ahli media yaitu menambahkan buku petunjuk atau bahan penyerta media, memperjelas 3 gambar peristiwa yaitu peristiwa pengeboman Hiroshima, pengeboman Nagasaki, dan pertemuan di Saigon Vietnam, menggunakan gambar latar kipas dengan berwarna-warni agar lebih menarik, serta desain cover buku petunjuk atau bahan penyerta yang menyesuaikan dengan tema.

Selain validasi media, dilakukan validasi materi oleh ahli materi. Hasil kelayakan materi oleh ahli materi memperoleh skor 35 dari total skor 40 sehingga persentase sebesar 87,5% dengan kriteria kelayakan materi adalah sangat valid. Ahli media memberikan saran untuk lebih melengkapi dan memperbaiki materi yaitu menambahkan indikator pada setiap kompetensi dasar dan memperhatikan urutan langkah pembelajaran agar sesuai dengan indikator.

Berdasarkan proses validasi media dan materi, dilakukan perbaikan sesuai saran ahli media dan ahli materi untuk menyempurnakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah terhadap kekurangan-kekurangan yang ada. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan buku petunjuk atau bahan penyerta media. Kemudian memperjelas peristiwa pengeboman Hiroshima dan pengeboman Nagasaki dengan merubah gambar semula yang hanya gambar letusan dan bangunan rusak diganti gambar peta wilayah Hiroshima dan Nagasaki dengan letusan bom. Lalu memperjelas peristiwa pertemuan di Saigon Vietnam dengan merubah gambar semula sebagaimana gambar Jenderal Terauchi kurang menunjukkan tentara Jepang diganti dengan gambar Jenderal Terauchi menggunakan seragam tentara Jepang. Setelah itu, mengganti warna latar media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dengan warna yang beraneka ragam untuk tampak lebih menarik. Cover buku petunjuk atau bahan penyerta media juga telah diperbaiki dengan menyesuaikan tema yaitu proklamasi kemerdekaan dengan gambar Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi. Selain itu, untuk materi juga telah diperbaiki dengan menambahkan indikator sesuai saran ahli materi dan mengurutkan langkah pembelajaran sesuai dengan indikator.

Setelah proses validasi dan perbaikan dari proses validasi, tahap selanjutnya yaitu uji coba pendahuluan. Uji coba pendahuluan dilakukan dengan subjek 8 siswa SDN Wonoasri 2 Kabupaten Madiun pada hari Rabu, 1 April 2020. Dalam pelaksanaan uji coba pendahuluan siswa mengurutkan peristiwa sekitar proklamasi. Kemudian siswa memasang media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dengan urut sesuai dengan waktu peristiwa. Setelah dipasang siswa mulai mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi dengan menjawab pertanyaan yang ada pada media *timeline* kipas peristiwa bersejarah di lembar jawaban yang telah disediakan. Selesai mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi, siswa secara bergantian menyampaikan hasil identifikasi peristiwa sekitar proklamasi dengan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada media *timeline* kipas peristiwa bersejarah menumbuhkan keaktifan siswa sesuai pernyataan Dara dan Setiawati (2017:59) bahwa media

timeline dapat menciptakan keaktifan siswa melalui meningkatnya antusias siswa yang terlibat langsung menggunakan media *timeline* untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Sama halnya dengan Kempt dan Daiton dalam Sundayana (2018:9) media pembelajaran terkandung instruksi, sebagaimana melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran secara langsung.

Pada uji coba pendahuluan yang telah dilaksanakan, diperoleh data angket pengguna media berdasarkan daya tarik dan daya serap. Daya tarik siswa terhadap media *timeline* kipas peristiwa bersejarah sebesar 93,13% dengan kriteria kelayakan sangat menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah mendorong minat siswa dalam belajar dan tindakan atau keaktifan siswa selama pembelajaran sesuai dengan tujuan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kempt dan Daiton (dalam Sundayana 2018:9). Kemudian, daya serap siswa dalam penggunaan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah sebesar 94,38% dengan kriteria kelayakan sangat mudah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah memahami peristiwa sekitar proklamasi dengan menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah sehingga menumbuhkan daya ingat pada informasi yang diberikan. Sama halnya dengan pernyataan Ramadhani (2017:904) media *timeline* dapat memudahkan materi pembelajaran tersimpan dalam ingatan anak dengan jangka panjang.

Pada uji coba pendahuluan, dilakukan pula uji coba eksperimen *one-shot case study* dengan soal *posttest* yang diberikan pada siswa untuk kegiatan siswa dengan tujuan mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah. Hasil *posttest* siswa, persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, media *timeline* kipas peristiwa bersejarah layak untuk digunakan. Namun, media *timeline* kipas peristiwa bersejarah masih terdapat kekurangan yang dalam penggunaannya meliputi media hanya memuat materi peristiwa sekitar proklamasi. Selain itu media hanya ditujukan untuk kelas V Sekolah Dasar. Lalu media *timeline* kipas peristiwa bersejarah menggunakan bahan pvc yang tidak semua percetakan dapat mencetak menggunakan bahan pvc.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian perkembangan yang dilakukan oleh Yulianti dan Akrom tahun 2018 dengan judul "Pengembangan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) Dalam Proses Pembelajaran IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan", dengan media berupa media visual berbentuk bagan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahli media menyatakan layak pada pengembangan media *timeline* garis waktu (*timeline chart*) dengan perolehan 82,5 % dari ahli media dan 87,5% dari ahli materi serta mendapatkan perolehan 99,8% dari angket pengguna media. Perbedaan terletak pada sajian media dan perolehan hasil penelitian. Pada penelitian ini bentuk media berupa media konkret yang dapat memberikan aktivitas pada pengguna. Kemudian hasil penelitian diperoleh 90,6% dari ahli media, 87,5% dari ahli materi, 93,13% dari daya tarik dan 94,38% dari daya serap melalui angket pengguna media serta dari hasil *posttest* sebesar 100% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM dengan kriteria sangat baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan pembelajaran IPS di sekolah dasar diantaranya memberikan inovasi pengembangan media pembelajaran IPS sekolah dasar dalam bidang sejarah yang memudahkan siswa memahami sejarah terutama materi peristiwa-peristiwa penting bagi manusia. Penggunaan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat membantu dalam mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran sejarah yang luas. Rentang waktu peristiwa bersejarah memiliki lingkup yang luas dan berlangsung lama, namun dengan adanya media *timeline* kipas bersejarah, dapat disajikan dengan singkat, spesifik dan menarik untuk siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Dibutuhkan adanya inovasi baru berupa pengembangan media untuk menciptakan pembelajaran dengan suasana tidak membosankan dan untuk membuat siswa lebih antusias dan lebih tertarik pada pembelajaran. Selain itu siswa sebenarnya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan gambar. Maka diperlukan media yang mengandung unsur gambar didalamnya, namun juga menumbuhkan aktivitas siswa pada media tersebut. Tidak hanya itu media yang dikembangkan dan dirancang perlu memberikan kemudahan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang menyatakan bahwa 81,1% siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS terutama peristiwa bersejarah, 78,37% siswa menyatakan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan 62,16% menyatakan siswa lebih suka media yang berkaitan dengan gambar.

Spesifikasi produk media *timeline* kipas peristiwa bersejarah terbuat dari bahan pvc. Media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dibuat dengan bentuk kipas tradisional jenis *jenny lind* yang berisikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi. Bagian depan kipas berisikan gambar peristiwa sekitar proklamasi. Bagian

belakang berisikan pertanyaan terkait peristiwa sekitar proklamasi. Lalu bagian batang kipas berisikan waktu terjadinya peristiwa sekitar proklamasi.

Kelayakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang pertama dari kevalidan media yang ditinjau dari validasi media oleh ahli media dan validasi materi oleh ahli materi. Validasi media memperoleh hasil sebesar 90,6% dengan kriteria sangat valid dengan beberapa masukan dan saran. Ahli media memberikan beberapa saran dan sudah dilakukan oleh peneliti. Kemudian validasi materi oleh ahli materi memperoleh hasil sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid dengan beberapa saran dan masukan. Ahli materi memberikan beberapa saran untuk menambahkan materi dan sudah dilakukan oleh peneliti sebagaimana mestinya.

Kelayakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang kedua dari angket pengguna siswa yang ditinjau dari daya tarik dan daya serap siswa. Daya tarik siswa terhadap media *timeline* kipas peristiwa bersejarah memperoleh hasil sebesar 93,13% dengan kriteria sangat menarik. Kemudian daya serap siswa memperoleh hasil sebesar 94,38% dengan kriteria sangat mudah.

Kelayakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang ketiga dari uji coba siswa melalui *posttest*. Hasil *posttest* siswa yang melebihi KKM menghasilkan persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut mengartikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa melebihi KKM yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan di antaranya (a) bagi guru sebaiknya media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran materi peristiwa sekitar proklamasi dengan cara menggunakan media *timeline* kipas peristiwa bersejarah saat memberikan pembelajaran materi peristiwa sekitar proklamasi., (b) bagi peneliti lain media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat dikembangkan dengan model pengembangan yang berbeda dari model pengembangan Borg dan Gall dengan cara melakukan penelitian dan pengembangan dengan model penelitian yang berbeda, (c) bagi peneliti lain media *timeline* kipas peristiwa bersejarah digunakan pada materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V Sekolah Dasar, maka dari itu media *timeline* kipas peristiwa bersejarah dapat dikembangkan dan diperluas dengan cara mengembangkan media pembelajaran serupa berisikan

materi lain yang sejenis dan dapat diujicobakan ke sekolah lain yang berbeda dengan ketentuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antikha Ayu, M., Sudrajat, R., & Wijayanti, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantu Media Timeline Chart Terhadap Hasil Belajar Ips*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 338–350.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19508>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badru Zaman, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bright, S. (2012). *Investigating effective support mounts for fans during display by exploring new technologies*. In *CeROArt* (Issue EGG 2).
<https://doi.org/10.4000/ceroart.2546>
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Konsep Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Newton-Levinson, A., Higdon, M., Sales, J., Gaydos, L., & Rochat, R. (2020). Context matters: Using mixed methods timelines to provide an accessible and integrated visual for complex program evaluation data. *Evaluation and Program Planning*, 80(August 2019), 101784.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101784>
- Nurulanjani, D. (2018). *Peran Media Time Lines Chart Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 43.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i1.9302>
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Using Textbook Illustration as Media for Developing Character among Primary Students: Some Research-based Suggestion. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 52.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.6509>
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ramadani, A. E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Timeline Chart) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Balerejo I Kabupaten Madiun* (pp. 903–912). Volume 05 No 03.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sauhenda, Angla Florensy, dkk. 2016. *Pengembangan Asesmen Penugasan Menulis Teks Eksposisi Dengan Rangsangan Masalah Autentik*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (3). hal 314-325.
- Shreiner, T. L. (2019). Students' use of data visualizations in historical reasoning: A think-aloud investigation with elementary, middle, and high school students. *Journal of Social Studies Research*, 43(4), 389–404.
<https://doi.org/10.1016/j.jssr.2018.11.001>
- Sudjana & Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti, dewi. (2019). *Pengembangan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Dalam Proses Pembelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Dewi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>